

MANAJEMEN TANGGAP DARURAT BENCANA HIDROMETEOROLOGI DI KOTA BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR

Szatjana Muthia Yemima Panese

NPP.30.0857

Asdaf Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur

Fakultas Perlindungan Masyarakat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: yemimapanese9@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. H. Raddana, M.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Focusing on the implementation of hydrometeorological disaster emergency response management in Blitar City, East Java Province in dealing with Hydrometeorological Disaster problems that often occur in Blitar City. **Purpose:** The purpose of the research conducted by the author is to find out the efforts to implement hydrometeorological disaster emergency response management in Blitar City, East Java Province. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques using the stages of observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The result of the research conducted by the author is to find out how the stages of emergency response start from emergency preparedness, during an emergency, and emergency recovery. **Conclusion:** The management of the hydro-meteorological disaster emergency response in Blitar City by the Blitar City Regional Disaster Management Agency is good and has organized coordination with the Blitar City Rapid Response Unit Team. However, there are several obstacles and these can still be overcome and maximized by the City Government of Blitar.

Keywords: Management, Emergency Response, Hydrometeorological Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Berfokus pada pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur dalam menangani permasalahan Bencana Hidrometeorologi yang sering terjadi di Kota Blitar. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui upaya pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik Pengumpulan data menggunakan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengetahui bagaimana tahapan tanggap darurat mulai dari kesiapsiagaan darurat, saat darurat, dan pemulihan darurat. **Kesimpulan:** Manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar sudah baik dan memiliki koordinasi yang tertata dengan Tim Unit Reaksi Cepat Kota Blitar. Namun, ada beberapa kendala dan hal tersebut masih dapat diatasi dan dimaksimalkan oleh Pemerintah Kota Blitar.

Kata Kunci: Manajemen. Tanggap Darurat, Bencana Hidrometeorologi

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki dasar hukum yang berkaitan dengan adanya penanganan bencana yaitu terdapat dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 dijelaskan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan suatu proses dinamis berkelanjutan dan terpadu. Dapat kita ketahui bersama bahwa Indonesia mendapat julukan sebagai negara dengan supermarket bencana, karena tidak ada bencana yang tidak ada di Indonesia. Sehingga wilayahnya yang rawan terhadap bencana menyebabkan terbentuknya sebuah fenomena alam yang berakibat pada kerusakan, kerugian, dan korban jiwa. Banyaknya bencana yang terjadi sampai saat ini berakibat pada tingginya risiko bencana yang ada di Indonesia. Bencana Hidrometeorologi termasuk bencana alam yang berkaitan dengan adanya perubahan iklim secara tiba-tiba dan menyebabkan cuaca ekstrim pada daerah tertentu sehingga menyebabkan adanya pengaruh terhadap cuaca, suhu, serta kelembapan secara signifikan. Bencana Hidrometeorologi meliputi gelombang pasang laut, banjir, angin puting beliung, kebakaran, dan tanah longsor. Hal yang harus diketahui bahwasannya Kota Blitar merupakan wilayah yang sering terjadi bencana alam karena letak geografisnya termasuk dalam zona rawan bencana, terutama bencana alam hidrometeorologi yaitu

banjir lahar hujan, tanah longsor, cuaca ekstrim, angin puting beliung, dan kekeringan. Oleh karena itu, diperlukan tingkat kesiapsiagaan tinggi serta kesiapan dari berbagai sektor yang memiliki tugas dan fungsi di bidang penanggulangan bencana. Tingginya potensi serta risiko bencana alam hidrometeorologi yang ada di Kota Blitar membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah melaporkan bahwa sepanjang tahun 2021 ada beberapa bencana yang sering terjadi.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kejadian Bencana Hidrometeorologi yang sering terjadi di Kota Blitar dalam jumlah yang tinggi sedangkan, dampak yang ditimbulkan bencana hidrometeorologi sangat berisiko terhadap keberlangsungan kehidupan penduduk Kota Blitar dan dapat mempengaruhi perekonomian maupun kerusakan pada lingkungan sekitar dan sarana prasarana. Upaya dalam memaksimalkan pelaksanaan manajemen tanggap darurat Kota Blitar yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar maupun Pemerintah Kota Blitar sudah berlangsung dengan baik dan terkoordinasi dengan lancar. Diharapkan masyarakat juga dapat membantu dalam pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian pertama yaitu oleh Mar'atus Shaleha, (2021) dengan judul sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di kota banda aceh dengan memiliki Persamaan ada pada konsep yaitu manajemen bencana, objek penelitian yaitu bencana serta metode penelitian yaitu metode kualitatif. Sedangkan Perbedaan ada pada fokus penelitian, dan lokasi, penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian sistem manajemen BPBD, dan berlokasi di Banda Aceh. Sedangkan penulis, memiliki fokus penelitian Tanggap Darurat, dan berlokasi di Kota Blitar. Selanjutnya adalah penelitian dari Nurrohman, (2022) dengan penelitian yang berjudul manajemen tanggap darurat bencana masyarakat relawan Indonesia wilayah Bengkulu dengan memiliki persamaan yaitu ada pada konsep yaitu manajemen bencana, fokus penelitian yaitu tanggap darurat, objek penelitian yaitu bencana, serta metode penelitian yaitu metode kualitatif, sedangkan dari perbedaannya ada pada jenis bencana, dan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya badan penanggulangan bencana yaitu MRI (Masyarakat Relawan Indonesia). Sedangkan penulis, badan penanggulangan bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Penelitian terdahulu yang ketiga adalah oleh Fatahul Arif Budiman, (2019) dengan judul manajemen penanggulangan bencana angin puting beliung oleh BPBD

dengan memiliki persamaan ada pada konsep yaitu manajemen, objek penelitian yaitu bencana dan Badan Penanggulangan Bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Sedangkan perbedaaan ada pada fokus penelitian, jenis bencana, dan lokasi peneltian, penelitian sebelumnya memiliki fokus peneltian Penanggulangan, dan berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sedangkan penulis, memilikifokus penelitian yaitu Tanggap Darurat, lokasi di Kota Blitar.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan mengambil Teori Manajemen Tanggap Darurat Bencana, oleh Nurjanah Dkk, (2015) yakni meliputi kesiapsiagaan darurat, saat darurat, dan pemulihan darurat dalam pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur.

1.5 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mngetahui bagaimana pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar dalam menyelesaikan permasalahan serta menangani bencana hidrometeorologi di Kota Blitar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti saat kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data pendekatannya induktif, kualitatif dan output penelitian ditekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9). Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar, Kepala Bidang Tanggap Darurat BPBD, Kepala Bidang Logistik Bencana BPBD, Manager Call Center 112 (Diskominfo), Unit Reaksi Cepat (URC) BPBD, dan Agen Bencana. Adapun analisisnya menggunakan 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN TEMUAN

Penulis menganalisis manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar terhadap pelaporan kejadian bencana hidrometeorologi yang terjadi di wilayah Kota Blitar dengan menggunakan teori manajemen tanggap darurat oleh Nurjanah Dkk (2015) Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Pelaksanaan Manajemen Tanggap Darurat Bencana Hidrometeorologi di Kota Blitar

3.1.1 Kesiapsiagaan Darurat

Kesiapsiagaan darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk menghadapi bencana yang datanganya secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi oleh manusia. Kesiapsiagaan darurat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena mengingat bencana dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, oleh karena itu diharapkan adanya kerjasama antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar dan Pemerintah Kota Blitar untuk menciptakan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi.

3.1.1.1 Penetapan Kebutuhan Saat Darurat Bencana

Penetapan kebutuhan saat darurat bencana merupakan hal yang harus dipersiapkan dimana sebuah bencana telah diprediksi akan terjadi. Oleh karena itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar telah menetapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan bagi para korban bencana hidrometeorologi.

Kebutuhan Dasar Korban Bencana				
No	Nama	Jumlah	Kondisi	Kesimpulan
1	Paket Makan	79 Buah	Baik	Kebutuhan dasar serta kebutuhan pokok yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar untuk para korban bencana dikategorikan baik dan layak pakai. Pemeliharaan serta pengecekan berkala kepada barang-barang tersebut akan dilakukan secara rutin untuk menghindari krusakan maupun barang kadaluwarsa.
2	Lauk Pauk	2 Kardus	Baik	
3	Tambahan Gizi	6 Kardus	Baik	
4	Paket Sandang	3 Tas	Baik	
5	Matras	110 Buah	Baik	
6	Tenda Keluarga	4 Buah	Baik	
7	Terpal	46 Buah	Baik	
8	Bantal	7 Buah	Baik	
9	Selimut	12 Buah	Baik	
10	Peralatan Bayi	50 Buah	Baik	
11	Paket Kebersihan Keluarga	32 Buah	Baik	
12	Dispenser	1 Buah	Baik	
13	Teko Plastik	56 Buah	Baik	
14	Velbed	350 Buah	Baik	
15	Kebutuhan Lansia	30 Buah	Baik	
16	Lampu	7 Buah	Baik	
17	Tenda	6 Buah	Baik	
18	Genset	2 Buah	Baik 1, Rusak Berat 1	
19	Lampu Emergency	2 Buah	Baik	
20	Paket Rekreasional	77 Buah	Baik	

Sumber: BPBD Kota Blitar Tahun 2022

3.1.1.2 Koordinasi dan Kolaborasi Instansi Terkait

Koordinasi dan Kolaborasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar dengan instansi terkait penanggulangan bencana merupakan hal yang penting dilakukan dalam penanganan darurat bencana. Dalam keadaan darurat bencana, kerjasama yang baik antara BPBD dan instansi terkait membuat perbedaan yang signifikan serta dapat meminimalisir kerugian ataupun kerusakan sarana prasarana dan dapat mempercepat proses evakuasi korban bencana. Pemerintah Kota Blitar membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) Kota Blitar yang terbentuk karena adanya kolaborasi antar instansi terkait. TRC terdiri dari beberapa instansi yang berkaitan langsung dengan penanganan bencana hidrometeorologi di Kota Blitar. Instansi tersebut terdiri dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai komando selanjutnya adalah Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup, PLN, PMI, dan TNI/POLRI dan lainnya. Koordinasi serta kolaborasi yang baik antara BPBD dengan instansi terkait penanganan bencana sangat penting untuk memastikan bahwa tugas masing-masing instansi dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan batas yang telah ditetapkan agar tidak menimbulkan tumpang tindih kepentingan instansi.

3.1.1.3 Pembentukan Posko Hidrometeorologi

Pembentukan Posko Hidrometeorologi ini bertujuan untuk memantau serta memprediksi cuaca dan iklim dengan akurat, sehingga dapat memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi cuaca ekstrem yang belakangan terjadi. Adanya Posko Hidrometeorologi yang *standby* bisa membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap penanganan bencana. Dengan memantau serta memprediksi cuaca dan iklim secara berkala, maka BPBD dapat menyiapkan sumber daya yang siap dikerahkan langsung dimana lokasi terjadi peristiwa yang mungkin dapat menimbulkan kerusakan maupun gangguan terhadap masyarakat sekitar.

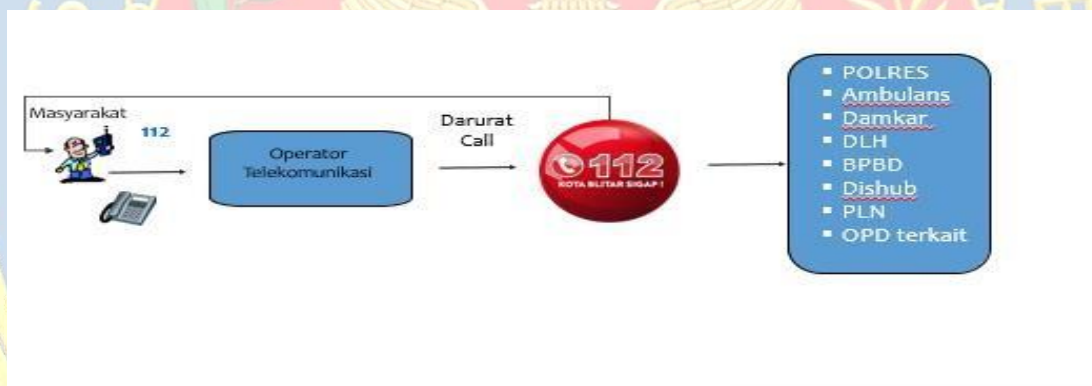
3.1.2 Saat Darurat

Jika ada sebuah kejadian bencana berlangsung dapat disebut dengan saat darurat/kedaruratan, dimana harus segera dilakukan tindakan yang sesuai untuk mengurangi akibat dari sebuah bencana, biasanya saat bencana terjadi akan segera ditunjuk seorang *Incident Commander* yang berasal dari BPBD untuk memimpin koordinasi dan penanganan korban dalam operasi tanggap darurat.

3.1.2.1 Pelaporan Kejadian Bencana oleh Masyarakat kepada Call Center 112

Pelaporan kejadian bencana oleh masyarakat kepada Call Center 112 (Diskominfo) Kota Blitar merupakan salah satu bentuk kepedulian dari masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar dan merupakan kepedulian terhadap dirinya sendiri bahkan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Call Center 112 memudahkan masyarakat untuk melaporkan setiap kejadian yang ada dan dirasa membahayakan atau darurat. Call Center 112 ini merupakan salah satu layanan yang dimiliki oleh Diskominfo Kota Blitar yang mengurus tentang pelaporan kejadian di sekitar masyarakat, bukan hanya pelaporan kejadian bencana melainkan juga kejadian lain yang masyarakat tidak dapat menyelesaikannya sendiri dan membutuhkan bantuan dari instansi terkait.

Alur Panggilan Darurat Call Center 112



Alur Kerja Call Taker



3.1.2.2 Evakuasi dan Penanganan Korban

Efek dari bencana hidrometeorologi seringkali memiliki dampak yang bermacam-macam contohnya seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, dan yang paling sering terjadi adalah pohon tumbang di beberapa titik. Perubahan cuaca yang ekstrim maupun iklim yang tidak menentu membuat masyarakat harus lebih berwaspada terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar untuk memiliki sistem evakuasi serta penanganan korban yang efektif dan efisien. Proses evakuasi merupakan bagian dari tahapan penanggulangan bencana yang sangat penting, hal tersebut bertujuan agar korban bencana dapat segera dilakukan penanganan dan diselamatkan serta mencegah cedera yang berlebih terhadap korban bencana. Dalam proses evakuasi ini BPBD memiliki anggota Unit Reaksi Cepat (URC) yang memiliki kemampuan untuk merescue korban bencana secara cepat dan tepat.

3.1.2.3 Penampungan Sementara

Penampungan sementara dapat memanfaatkan sarana serta fasilitas yang telah tersedia, seperti tenda darurat maupun barak/ gedung darurat yang memiliki jarak yang strategis dari tempat kejadian bencana. Tempat pengungsian tersebut tidak boleh sembarangan atau merupakan tempat yang tidak layak ditempati oleh para pengungsi, melainkan harus memiliki standar kehidupan minimal agar tetap terjaganya hunian darurat yang layak dan nyaman. Penampungan sementara biasanya menggunakan beberapa gedung yang layak ditempati, seperti misalnya gedung sekolah, balai desa, ruang kantor, mess tentara, stadion, atau gudang. Apabila tempat penampungan tersebut tidak memenuhi standar kelayakan kehidupan maka dapat membangun tenda-tenda darurat di ruangan terbuka dan memiliki tempat yang luas. Melihat dari bencana yang terjadi, apabila bencana tersebut tidak menimbulkan kerusakan yang berat pada bangunan rumah warga maka cukup dengan membangun tenda-tenda darurat atau hunian darurat sementara, sedangkan untuk bencana yang menimbulkan kerusakan parah pada bangunan rumah warga sehingga tidak dapat ditinggali lagi oleh penghuni rumah tersebut, maka harus dibuat hunian semi-permanen yang beranggotakan keluarga sampai menunggu tindakan yang akan dilakukan oleh pemerintah setempat selanjutnya.

3.1.2.4 Pemenuhan Kebutuhan Korban Bencana

Kebutuhan korban bencana sangatlah beragam sehingga memerlukan beberapa pihak yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan tersebut. Di Kota Blitar dalam penanganan bencana bukan hanya melibatkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) saja, melainkan akan melibatkan beberapa pihak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada saat terjadi bencana. Pemenuhan kebutuhan korban

bencana antara lain adalah Air bersih dan sanitasi, MCK, Kesehatan, Pangan dan Non-Pangan.

3.1.2.5 Pelayanan Masyarakat dan Pendidikan

Pertama adalah pelayanan masyarakat yang berupa televisi, radio, alat komunikasi, serta sosialisasi. Pelayanan masyarakat ini merupakan hal yang cukup penting untuk ada pada tempat pengungsian, gunanya adalah untuk memberikan informasi maupun memberi hiburan agar para pengungsi tidak merasa bosan dan sekaligus menjaga kesehatan mental bagi para pengungsi. Selanjutnya adalah pendidikan, biasanya dalam suatu tempat pengungsian terdapat anak-anak yang masih bersekolah. Meskipun mereka berada pada tempat pengungsian, tidak menutup kemungkinan bagi anak-anak tersebut untuk tetap bisa bersekolah dengan bantuan tenaga pendidik yang mendatangi tempat pengungsian tersebut. Sehingga mereka tetap bisa merasakan sekolah sama seperti teman-temannya yang tidak terdampak bencana yang masih bisa merasakan sekolah normal.

3.1.2.6 Penanganan Kelompok Rentan

Penanganan pada kelompok rentan meliputi penyandang disabilitas, orang sakit, lanjut usia, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Kelompok tersebut harus mendapatkan perlindungan serta kebutuhan khusus dibanding pengungsi pada umumnya. Seperti contohnya pemenuhan asupan vitamin serta makanan tambahan yang dapat menunjang kelompok rentan agar tetap dalam kondisi kesehatan yang terjaga.

3.1.3 Pemulihan Darurat

Berdasarkan operasi tanggap darurat yang telah dilakukan diatas selanjutnya adalah proses pemulihan darurat. Pemulihan darurat berupa pembersihan lokasi serta perbaikan sarana dan prasarana, proses ini dapat dilakukan sesaat setelah terjadi bencana. Tujuan pemulihan darurat agar proses dalam pemenuhan kebutuhan kepada pengungsi dapat berjalan lancar dan dapat dilakukan dengan cepat.

3.1.3.1 Pembersihan Lokasi Bencana

Pembersihan lokasi bencana bertujuan untuk menghilangkan bekas reruntuhan atau puing-puing ke tempat pembuangan. Pembersihan harus segera dilakukan saat setelah terjadi bencana untuk membantu memudahkan penanganan serta evakuasi korban bencana dari lokasi kejadian bencana.

3.1.3.2 Normalisasi Lokasi Bencana

Normalisasi lokasi bencana dapat berupa perbaikan sarana dan prasarana, hal tersebut bertujuan agar kehidupan masyarakat dapat berangsur-angsur mebaik dan masyarakat dapat merintis kehidupan ekonomi mereka secara perlahan.

3.2 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Pelaksanaan Manajemen Tanggap Darurat Bencana Hidrometeorologi di Kota Blitar

Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar dalam pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi tidak selalu berjalan dengan baik atau akan mengalami beberapa kendala apabila tidak memiliki koordinasi serta kolaborasi yang maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan koordinasi serta kolaborasi yang baik dengan instansi terkait penanggulangan bencana daerah. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah rapat koordinasi ataupun kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk menghadapi suatu kondisi dimana bencana akan terjadi. Biasanya melibatkan kepala dinas ataupun beberapa perwakilan yang dikhususkan untuk menjadi relawan pada setiap instansi penanggulangan bencana daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar sebagai instansi penanggulangan bencana daerah yang akan menjadi koordinator dalam pelaksanaan rapat koordinasi dengan melibatkan instansi terkait seperti Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), TNI/POLRI, PLN, Diskominfo, PUPR, Dinas Sosial, PDAM, PMI, dan Dinas Pendidikan. Adapun Tagana serta koordinator kelurahan tangguh bencana di 21 kelurahan yang ada di Kota Blitar, untuk mengikuti rapat koordinasi serta berperan dalam operasi tanggap darurat bencana hidrometeorologi.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Manajemen Tanggap Darurat Bencana Hidrometeorologi oleh BPBD Kota Blitar dinilai oleh peneliti sudah baik dalam pelayanan serta penanganan bencana hidrometeorologi. Hal ini dapat dilihat dari indikator – indikator yang telah dicapai oleh BPBD Kota Blitar meliputi Kesiapsiagaan darurat, saat darurat, maupun pemulihan darurat. BPBD Kota Blitar bekerjasama dengan Tim URC dan segenap komponen masyarakat dalam pelaksanaan Manajemen Tanggap Darurat Bencana

Hidrometeorologi.

3.4 Diskusi Temuan Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat pada adanya beberapa alat yang rusak namun sudah disampaikan dan akan segera mengalami perbaikan maupun pengadaan barang baru, sehingga tercapainya penanganan kejadian bencana dengan maksimal.

IV. KESIMPULAN

Pemerintah Kota Blitar melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Blitar sudah berupaya dengan baik dalam mewujudkan pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar. Dengan menggunakan unsur manajemen dengan beberapa dimensi yaitu kesiapsiagaan darurat, saat darurat, dan pemulihan darurat ini sehingga dalam penanganan dan penyelamatan korban bencana dilakukan secara cepat dan tepat. Persiapan serta koordinasi antar instansi terkait penanggulangan bencana dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi. Diantaranya adalah pembentukan Tim Reaksi Cepat (TRC) yang beranggotakan beberapa instansi penanggulangan bencana. Kolaborasi yang melibatkan beberapa instansi penanggulangan bencana tersebut menjadi kerjasama yang dapat meningkatkan pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi di Kota Blitar khususnya dalam penanganan korban bencana dengan mendukung kebutuhan dasar pada tahap awal terjadi bencana. Upaya yang dilakukan oleh BPBD mulai dari penyediaan informasi terkait daerah rawan bencana, sosialisasi dan edukasi kepada lingkungan sekitar serta dalam pelaksanaan evakuasi dan penyelamatan korban belum berjalan dengan baik, dikarenakan BPBD belum memiliki regulasi sehingga akan berdampak pada pelaksanaan manajemen tanggap darurat bencana hidrometeorologi yang tidak akan berjalan dengan baik dan akan memiliki keterbatasan dalam pengambilan sebuah keputusan. Dokumentasi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kesiapsiagaan darurat, saat darurat, sampai pada tahap final pemulihan darurat dengan adanya anggaran masih menyesuaikan dengan regulasi di atasnya yaitu Peraturan Walikota Nomor 14 Tahun 2022. Dengan adanya struktur organisasi yang tersusun dapat menjadi contoh dari sebuah pengorganisasian dan dilanjutkan dengan aktualisasi yang dapat dilihat adanya kegiatan nyata yang telah dilakukan oleh BPBD Kota Blitar. **Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan pada beberapa alat/ barang berat yang rusak sehingga diperlukan langkah lanjutan untuk mengatasinya. **Arah Masa Depan Penelitian (future work):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan utamanya dalam pengadaan alat maupun barang yang rusak.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian; serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, Nurjanah. 2015. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Dr. I. Khambali, S. M. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Jogja: Andi.
- Fatahul Arif Budiman, 2019. *Manajemen penanggulangan bencana angin puting beliung*.
- Hani, T. Handoko. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumasari., Bevaola. 2014. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Gava Media, Yogyakarta.
- Mar'atus Shaleha, 2021. *Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko*. Banda Aceh
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurrohman, 2022. *Manajemen tanggap darurat bencana masyarakat relawan Indonesia*. Bengkulu.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Husada.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.

Sjarief dan Kodoatie. 2009. *Pengelolaan Bencana Terpadu*. Bandung: Nuansa Aulia.



